

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kanker adalah penyakit yang disebabkan oleh sel abnormal yang tidak terkontrol di dalam tubuh dan penyakit ini bisa merusak sel - sel didalam tubuh kita. Penyebab dari kanker ini memiliki beberapa penyebab diantaranya adalah zat kimia, faktor genetik, mengalami obesitas, kurangnya olahraga, dan lain – lain berdasarkan data dari alodokter. Penyakit ini merupakan salah satu penyakit yang mematikan di dunia meskipun tidak menular, tetap saja penyakit ini masih banyak ditemukan disekitar kita dan menjadi topik yang banyak didengar di dunia kesehatan. *Global Burden of Cancer* (GLOBOCAN) yang dirilis oleh Badan Kesehatan Dunia atau yang biasa disebut dengan WHO mengatakan bahwa di tahun 2020 sebanyak 19,3 juta orang di seluruh dunia terkena penyakit kanker dan ditemukan sebanyak 9,6 juta kematian diantaranya. Mereka berkata kematian akibat kanker akan terus meningkat sampai melebihi dari 13,1 juta di tahun 2030. GLOBOCAN menyebutkan di tahun 2020 Indonesia sendiri terdapat kasus kanker sebanyak 396.914 dengan total kasus kematian 234.518. Kasus kanker di Indonesia paling banyak ditemukan di perkotaan daripada di pedesaan yang hanya sebesar 1,47% yaitu sebesar 2,06% berdasarkan data dari Badan Litbangkes, 2019 dikarenakan penduduk kota memiliki peluang yang besar dalam melakukan *sedentary life style*, kurangnya olahraga, dan konsumsi buah – buahan serta sayur.

Diantara banyaknya kasus yang terjadi, banyak juga macam – macam kanker seperti kanker payudara, kanker serviks, kanker paru – paru, kanker hati, kanker nasofaring. Berdasarkan data dari GLOBOCAN di tahun 2020 kanker payudara menduduki peringkat pertama dengan jumlah kasus terbanyak sebesar 65.858 kasus dan kedua adalah kanker serviks (leher rahim) dengan sebanyak 36.633 kasus, dan yang paling banyak ditemukan terakhir adalah kanker paru – paru dengan sebanyak 34.783 kasus. Sekalipun kanker paru menduduki peringkat ketiga, tetap saja kanker paru merupakan penyakit yang paling ganas diantaranya.

Kanker paru adalah sel ganas yang terbentuk di paru – paru. Kanker paru merupakan kanker yang ganas dan paling banyak jumlah kasus kematiannya. Kanker ini biasanya terjadi pada pria, berdasarkan data dari Badan Lingkatbes 2019 laki – laki menduduki peringkat pertama dalam terjadinya kanker paru sebesar 16,77% sedangkan perempuan hanya sebesar 4,46%. Berdasarkan data dari situs *klikdokter* hal ini dikarenakan kebanyakan pria memiliki kebiasaan merokok

daripada perempuan sehingga bisa lebih mudah terkena kanker paru. Sumber dari Kompas mengatakan kanker paru adalah penyebab utama pada pria yaitu sebesar 21% sedangkan kanker payudara bagi perempuan sebesar 15,5%. Meskipun di Indonesia terdapat 34.783 kasus kanker paru tetap kanker yang paling banyak ditemukan di seluruh dunia dengan sebesar 2,094 juta kasus. Berdasarkan data dari GLOBOCAN di tahun 2020 sebanyak 30.843 orang meninggal dikarenakan kanker paru – paru berbeda dengan kanker payudara yang memiliki jumlah kasus kematian sebesar 22.430. Kanker paru sendiri biasanya terjadi pada usia diatas 40 tahun, dan berdasarkan hasil dari riskesdas paling banyak ditemukan di usia 55 tahun. Penyebab dari kanker paru ini sangatlah bermacam – macam, bisa dari faktor genetik, pola makanan, zat kimia, rokok maupun asap rokok. Diantara semua penyebab tersebut rokok menempati peringkat paling pertama dengan sebesar 90% kanker paru disebabkan oleh rokok. Gejala dari kanker paru – paru awalnya tidak menimbulkan gejala secara spesifik dan tidak menimbulkan tanda – tanda. Hal ini dikarenakan gejala dari kanker paru seperti gejala pada orang sakit biasa, yaitu batuk atau batuk kronis, sesak napas, nyeri dada, suara sesak, berat badan menurun, hingga nyeri di seluruh tubuh.

Kanker ini sangatlah berbahaya dan mematikan tetapi sayangnya masyarakat Indonesia masih kurang sadar akan bahayanya kanker ini. Di tahun 2021 berdasarkan data dari Spesialis Pulmonologi, Prof dr Elina Syahrudin PhD SpP(K) dari kutipan liputan6 Sebesar 80% pasien di Indonesia yang konsultasi dengan dokter terlambat dan telah terkena kanker paru stadium lanjut sehingga sulit untuk disembuhkan karena kanker tersebut telah menyebar. Menurut salah satu dokter paru yaitu dr. Siswanto padahal jika saja tidak terlambat maka kanker paru akan bisa dengan mudah disembuhkan. Tuturnya peluang sembuh pasien kanker paru stadium 1 memiliki peluang sebesar 85% dibandingkan pasien dengan stadium lanjut yang hanya memiliki peluang sembuh hanya sebesar 15%.

Secara umum masyarakat Indonesia masih mengabaikan hal ini dan kurangnya kesadaran diri akan kesehatan, terutama kesehatan paru. Dalam salah satu pencegahannya pun sebanyak lebih dari 50% penduduk Indonesia masih kurang menyadari akan hal ini dan memilih untuk mengabaikan saja, bahkan hanya sekitar 49% saja yang rutin untuk mengecek kesehatan mereka. Dan sebanyak 60 – 70% pasien kanker yang telah datang ke rumah sakit sudah staidum lanjut.

Kanker paru merupakan salah satu kanker yang berbahaya dan mematikan, dan banyak yang tidak bisa bertahan ketika telah terkena penyakit ini. Tetapi sayangnya masyarakat masih banyak

yang kurang peduli akan kanker ini dan jumlah kasusnya yang meningkat setiap tahunnya. Oleh karena itu akan dibuatnya perancangan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap bahayanya kanker paru ini.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas, dapat disimpulkan bahwa kanker paru memiliki beberapa masalah yang didapat, diantaranya yaitu :

- Angka Kematian kanker paru yang cukup tinggi
- Jumlah kasus kanker paru yang meningkat tiap tahunnya
- Banyaknya masyarakat yang masih kurang peduli akan penyakit kanker paru

1.3 Pembatasan Masalah

a. Geografis

- Berada di Jawa
- Perkotaan yang sudah cukup maju dengan adanya internet, dan *smartphone*

b. Demografis

- Primer masyarakat dengan rentang usia 35 – 40 tahun, dan sekunder di usia 40 – 55 tahun
- Jenis kelamin laki – laki
- Strata ekonomi menengah keatas
- Memiliki pekerjaan

c. Psikografis

- Kurang peduli terhadap kesehatan paru
- Bermain *smartphone*
- Suka menjelajahi dunia internet
- Perokok aktif dan pasif

d. Target Sasaran

- Diutamakan pria dengan rentang usia berumur 35 – 40 tahun yang memakai smartphone, tinggal di perkotaan dan memiliki kesadaran yang rendah terhadap kondisi kesehatan paru.

e. Fokus Perancangan

- Meningkatkan kesadaran diri dari setiap target mengenai bahaya-nya kanker paru

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang berada diatas, terdapat rumusan masalah yang didapat yaitu :

- Bagaimana meningkatkan kesadaran diri masyarakat terhadap pentingnya kesehatan paru – paru melalui media komunikasi visual ?

1.5 Tujuan Perancangan

Dari perancangan yang dibuat memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai. Dari perancangan ini diharapkan dapat menyelesaikan beberapa masalah yang terjadi, yaitu :

- Meningkatnya angka kesadaran diri dari masyarakat

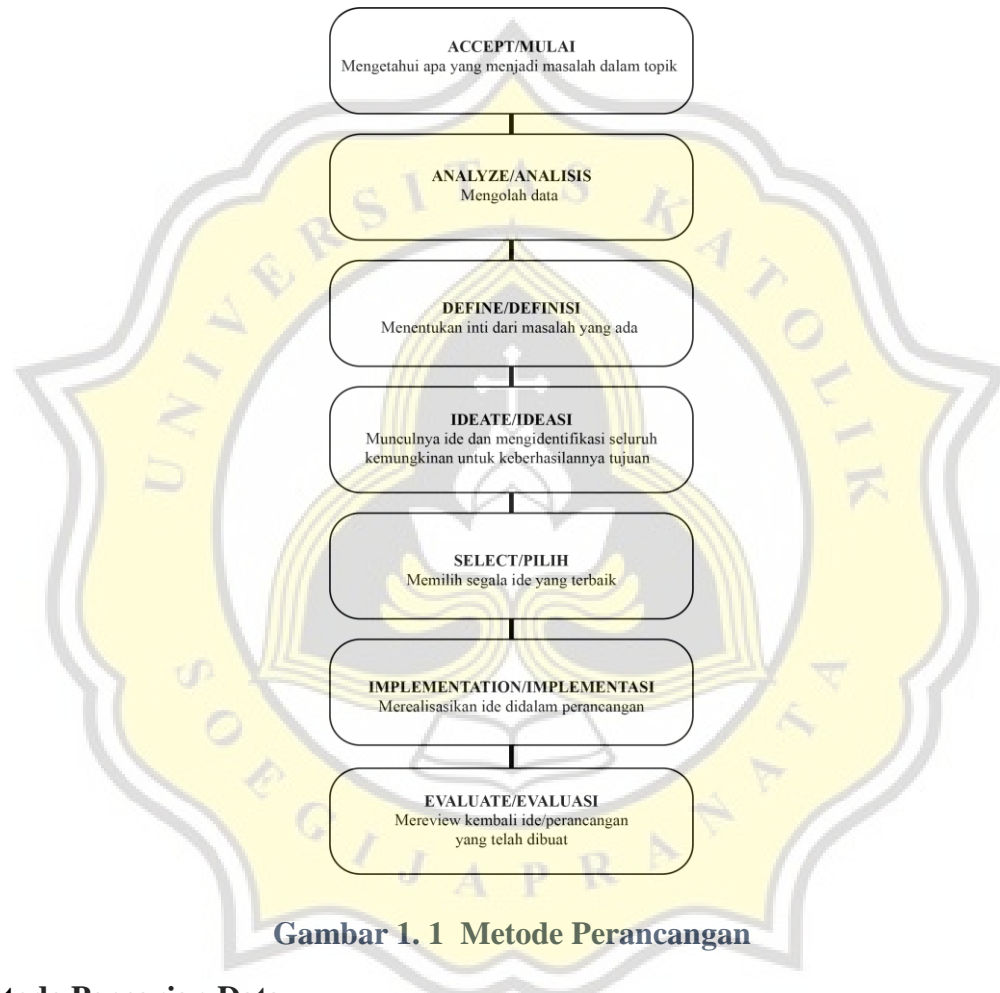
1.6 Manfaat Perancangan

Manfaat dari perancangan yang ingin dicapai adalah masyarakat dapat lebih sadar akan bahayanya kanker paru, dan mengetahui pengetahuan dan wawasan mengenai kanker paru.

1.7 Metode Perancangan

1.7.1 Metode Perancangan

Didalam perancangan ini terdapat metode perancangan yang bertahap untuk membantu perancangan bisa sampai di tahap akhir, berikut adalah beberapa langkah yang digunakan :



Gambar 1. 1 Metode Perancangan

1.7.2 Metode Pencarian Data

Metode yang digunakan dalam perancangan ini adalah metode kuantitatif dan kualitatif, data yang didapat akan dipakai sebagai acuan perancangan desain komunikasi visual. Berikut adalah metode penelitian yang digunakan :

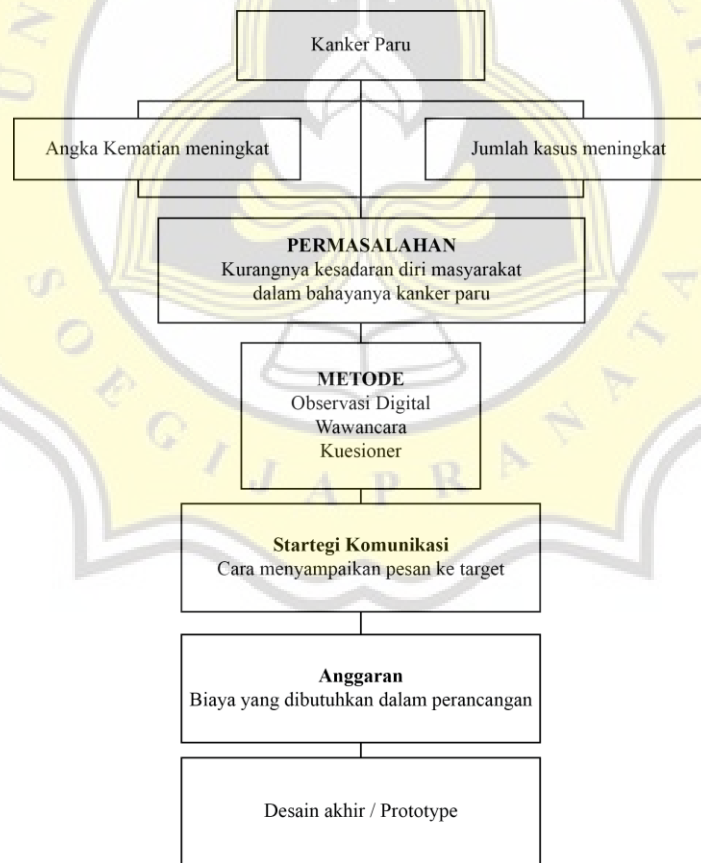
a. Observasi Digital

Didalam perancangan ini akan dilakukan observasi secara digital untuk mengetahui lebih lagi mengenai penyakit kanker paru, kebiasaan masyarakat,. Data tersebut nantinya akan digunakan dalam pembuatan perancangan visual.

b. Kuesioner

Didalam perancangan ini akan melakukan kuesioner kepada target yang dituju. Kuesioner ini akan memberikan data lebih kebiasaan dan kesukaan target yang dituju. Sehingga dari data ini nantinya akan membantu dalam pengembangan perancangan visual.

2.1 Kerangka Berpikir



Gambar 1. 2 Kerangka Berpikir